

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi karena didalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya manusia yang handal. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk pencapaian tujuan tersebut, diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitasnya sehingga harapan dan cita-cita pendidikan dapat tercapai.

Salah satu wadah untuk mewujudkan pendidikan adalah melalui sekolah. Sekolah merupakan tempat proses pendidikan dilakukan. Proses pendidikan yang dilakukan disekolah bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang agar menjadi lebih baik melalui pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Guru sebagai salah satu unsur didalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar. Pada dasarnya setiap guru

menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada setiap proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik serta memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil belajarnya semakin maksimal. Dalam hal ini, guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan. Sebab penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala didalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Namun kenyataannya, kegiatan belajar mengajar disekolah hanya terpusat pada guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya atau siswa cenderung pasif, sehingga siswa mudah merasa bosan, sering tidak fokus dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan observasi awal penulis pada kelas XI AK 1 di SMK PAB 2 Helvetia, tingkat aktivitas belajar akuntansi dalam pembelajaran masih tergolong rendah yang dibuktikan dengan hasil observasi bahwa siswa cenderung memiliki aktivitas di luar pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa model ceramah tanpa diimbangi adanya diskusi yang melibatkan siswa secara langsung.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa
Kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia
T.P 2019/2020

Kriteria	Jumlah siswa	%
Sangat Aktif	0	0
Aktif	2	5,5
Cukup Aktif	5	13,8
Kurang Aktif	10	27,8
Tidak Aktif	19	52,8

Sumber : Lembar observasi aktivitas siswa

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar dari 36 orang siswa, jumlah siswa dikategorikan aktif hanya berjumlah 2 orang (5,5%), jumlah siswa dikategorikan cukup aktif berjumlah 5 orang (13,8%), jumlah siswa dikategorikan kurang aktif berjumlah 10 Orang (27,8%), dan jumlah siswa dikategori tidak aktif berjumlah 19 orang (52,8%). Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang mengakibatkan siswa masih sibuk kegiatannya masing-masing. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini pada akhirnya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai yang diperoleh penulis dari guru yang mengajar, yang disajikan penulis pada tabel 1.2 dibawah ini

:

Table 1.2
Rekapitulasi Persentase Hasil Ulangan Harian Siswa
Kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia
T.P 2019/2020

No	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Mencapai KKM		Siswa Belum Mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	36	10	27,8%	26	72,2%
2	UH 2			9	25%	27	75%
3	UH 3			13	36,12%	23	63,8%

Sumber : Data Nilai Akuntansi Siswa Kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat hasil belajar siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia masih tergolong rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Hasil ulangan siswa yang berjumlah 36 orang, siswa yang lulus pada ulangan 1 sebanyak 10 orang (27,8%) dan tidak lulus sebanyak 26 orang (72,2%). Pada ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 9 orang (25%) dan yang tidak lulus sebanyak 27 orang (75%). Pada ulangan harian 3 yang lulus sebanyak 13 orang (36,12%) dan yang tidak lulus sebanyak 23 orang (63,8%). Ini berarti siswa gagal untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya dapat memahami dan menguasai pelajaran akuntansi yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan.

Ketika penulis melakukan observasi didalam kelas terlihat jelas kurangnya aktivitas siswa untuk berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena sebagian besar dari siswa kurang memahami tentang materi yang sedang diajarkan. Selain itu masih banyaknya siswa yang terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas didalam kelas tersebut kurang kondusif sehingga proses belajar mengajar pun tidak berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan, perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam belajar akuntansi. Bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi dengan adanya pengajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam mata pelajaran akuntansi sangat dibutuhkan model, strategi, dan teknik yang efektif untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar akuntansi. Untuk itu penulis mencoba memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran akuntansi, serta memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Salah satu hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu oleh Rotua Ruri Akasia (2014) yang menerapkan kolaborasi model pembelajaran

Explicit Instruction dengan model pembelajaran *Lottery Card* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 4 Kisaran T.P.2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil observasi mengenai aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat siswa yang aktif 8 orang (20,51%), sedangkan pada siklus II terdapat yang aktif 33 orang (84,61%), dan peningkatan sebesar 64,10%. Sedangkan hasil tes yang dilaksanakan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 39 siswa, siklus I hasil belajar akuntansi yang diperoleh 27 orang siswa (69,23%) yang tuntas dalam belajar. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 35 (89,74%) siswa yang tuntas belajar. Jadi peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 20,51%. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan model pembelajaran *Lottery Card* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik di kelas XI IS SMA N 4 Kisaran T.P. 2013/2014.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
3. Aktivitas dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan saat ini khususnya sekolah tempat penulis melakukan observasi yaitu di SMK PAB 2 Helvetia. Pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan

membuat siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pendekatan apapun yang digunakan harus menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru mata pelajaran akuntansi sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu untuk memecahkan masalah diatas, penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi yang mengajar dikelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar. Alternative yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan penulis dapat memberi manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis mengenai model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademis Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya jurusan Pendidikan Akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY